

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL PAGUYUBAN PEMUDA LITERASI GLOBAL

A. Gambaran Umum Kelurahan Lopang

1. Sejarah

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka terlebih dahulu diberikan mengenai gambaran umum kondisi lokasi penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Kelurahan Lopang terbentuk pada tahun 1982 yang merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten.⁴⁴ Kecamatan Serang sendiri merupakan Ibukota Kota Serang dengan letaknya di tengah Kota Serang/ pusat Kota Serang. Kecamatan Serang memiliki luas wilayah 25,88Km², dengan batas-batas Kecamatan sebagai berikut : Sebelah utara Kecamatan Kasemen, sebelah selatan Kecamatan Cipocokjaya, sebelah barat Kecamatan Taktakan dan sebelah timur Kecamatan Walantaka.

Luas wilayah Kelurahan Lopang adalah 1,17Ha dari ibukota Serang. Bentuk topografi wilayah Kecamatan Serang sebagian besar merupakan daratan, dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 m dari permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan 75 mm/tahun. Berdasarkan ketinggian, curah hujan, suhu,

⁴⁴ Fazuli, Kepala Kelurahan Lopang, wawancara dengan penulis di kantor kelurahan tanggal 16 Maret 2021.

dan kesuburan serta jenis tanah yang dominan, maka daerah ini sangat cocok untuk usaha pemukiman dan perumahan.⁴⁵

Kelurahan Lopang diambil dari kata Lopang, dalam bahasa Indonesia lopang merupakan buah lopang suku labu-labuan atau (*Cucurbitaceae*), adalah sayuran buah *minor* (bukan utama). Penanamannya biasanya di pekarangan atau bagian ladang yang tidak digunakan untuk tanaman lain. Lopang biasanya dipanen ketika buahnya masak dan dimanfaatkan sebagai sepon pembersih waktu mandi. Buahnya yang masih muda juga bisa dimakan seperti gambas (*Luffa acutangula*), kerabatnya. Beberapa pihak menyebutnya sebagai *luffa*. Di Indonesia, belustru mempunyai nama-nama seperti *blustru* (Melayu), *hurung jawa*, *ketolang*, dan *timput* (Palembang). Di Jawa, dikenal dengan sebutan-sebutan seperti lopang, *oyong* (Sunda), *bestru*, *blestru*, dan *blustru*. Di Maluku, dikenal dengan nama-nama seperti *dodahala* (Halmahera), *petola cina* dan *petola panjang*. ada juga yang mengatakan bahwa lopang berasal dari kata *lopeng* yang merupakan perkampungan orang cina.⁴⁶

Kelurahan Lopang beralamat di Jln. Ki Sahal No. 47 Lopang Cilik Kode Pos 42113 Kota Serang-Banten. Luas wilayah Kelurahan Lopang adalah 111 hektar. Terdiri dari 10 RW dan 48 RT. Memiliki visi dan mis sebagai berikut:

⁴⁵ Profil Kelurahan Lopang Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten, Tahun 2017.

⁴⁶ Fazuli, Kepala Kelurahan Lopang, wawancara dengan penulis di kantor kelurahan tanggal 16 Maret 2021.

Visi : Meningkatkan Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat untuk mewujudkan Kota Serang Madani.

Misi : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius, cerdas dan terampil untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Kondisi Penduduk

Penduduk merupakan faktor utama dalam perencanaan pembangunan yang berada di desa ataupun kota. Oleh karena itu penduduk tidak saja menjadi sasaran dalam pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pelaksana pembangunan. Jumlah penduduk di Kelurahan Lopang sebanyak 18.077 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 9.251 orang dan perempuan sebanyak 8.826 orang.

Adapun jumlah fasilitas pendidikan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, Kelurahan Lopang memiliki beberapa unit sarana pendidikan dalam berupa lembaga-lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Lopang⁴⁷

PAUD	2
TK	4
SD	7
SMP	2
SMA	1
SLTP	1
SLTA	-
Universitas	-
Madrasah Ibtidaiyah	-
Madrasah Tsanawiyah	-
Madrasah Aliyah	-
Pesantren	3
SLB	-

Tabel di atas menjelaskan jumlah fasilitas pendidikan yang terdapat di Kelurahan Lopang Kota Serang, di antaranya PAUD Kamila, PAUD Safitri, TK Azzahra, TK Raya, RA Al Izzah, TK Islam Citra Pertiwi, SDN Lopang Domba, SDN Lopang Cilik, SDN Kota Baru, SDN Kaliwadas, SDN Lontar Baru, SD Kebaharan 1, SD Kebaharan 2, SMPN 3 Kota Serang, SMPN 4 Serang, SMA Nurul Islam, SLTP Plus Nurul Ma'rif,

⁴⁷ Profil Kelurahan Lopang Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten, Tahun 2017.

Pesantren Roudhotu Al Muta'allimin, Pesantren Nurul Anwar, Pesantren Daarul Karomah Ula.

B. Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global

1. Sejarah PPLG

PPLG (Paguyuban Pemuda Literasi Global) beralamat di Jln.Samaun Bakri Lingkungan Lopang Gede RT 07 RW 01 Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Banten. PPLG berdiri sejak tahun 2016 pada tanggal 3 April, berawal dari terpilihnya seorang pemuda di Lopang Gede Kota Serang. Pemuda tersebut terpilih berdasarkan pemilihan para pengurus RT dan RW setempat, yaitu Masrur Alawi yang biasa dipanggil dengan sebutan Kang Acun. Lopang Gede memilih Kang Acun sebagai ketua pemuda yang nantinya akan menghidupkan kegiatan pemuda di lingkungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang positif agar para pemuda bisa berperan aktif kepada masyarakat, menyalurkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki.⁴⁸

Setelah terbentuknya perkumpulan pemuda yang diketuai oleh Kang Acun maka dibuatlah nama Paguyuban Pemuda Lopang Gede nama awal dari Paguyuban Pemuda Literasi Global. Nama PPLG terbentuk atas dasar kesadaran dan inisiatif Kang Acun sendiri sebagai ketua pemuda yang menginginkan

⁴⁸ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 16 Maret 2021.

pemuda di lingkungan Lopang Gede memiliki semangat dalam berkegiatan yang bermanfaat serta berkarya dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, maka terbentuklah PPLG (Paguyuban Pemuda Lopang Gede). PPLG yang merupakan perkumpulan para pemuda Lopang Gede lalu berkembang semakin pesat setelah berganti nama menjadi (Paguyuban Pemuda Literasi Global) berkat para pemuda Lopang Gede yang kreatif dan juga Kang Acun yang memiliki banyak relasi kawan-kawan di luar Kota Serang.⁴⁹

Sebelum nama PPLG berubah Kang Acun bertemu dengan Marto Sujiro yang saat ini menjabat sebagai ketua PPLG. Kang Acun bertemu dengan Marto yang merupakan anggota PPLG juga ikut serta membantu dalam perkembangan PPLG. Marto mengajak teman-teman di kampusnya untuk ikut serta dalam kegiatan PPLG yang pada waktu itu awal mula kegiatannya adalah mengajar anak-anak setiap hari minggu pagi, disitulah awal mula terbentuknya relawan PPLG. Marto yang merupakan guru ngaji juga di Lopang Gede sudah dikenal dan memiliki nama di masyarakat. Sangat mudah mengumpulkan anak-anak untuk ikut serta dalam belajar dan bermain di PPLG, anak-anak yang datang cukup banyak dan ramai sekali bisa mencapai 20 anak walau terkadang ada juga anak-anak yang tidak mau ikut belajar hanya bermain saja dan bahkan ada yang

⁴⁹ Masrur Alawi, Founder Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 Februari 2021.

tidak datang hanya 1-3 anak saja. Semakin berkembangnya kegiatan PPLG ini Marto pun merekrut teman-temannya untuk menjadi pengurus relawan PPLG.⁵⁰

Seiring berjalannya waktu PPLG banyak memiliki relawan sebanyak 30 relawan dari berbagai macam daerah di Kota Serang, kemudian PPLG semakin berkembang juga memiliki relawan di luar daerah Kota Serang walaupun tidak selalu ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan. Berawal dari semakin banyaknya relawan yang bukan hanya pemuda Lopang Gede saja tapi banyak juga yang berasal dari luar Lopang Gede bahkan samapai luar Kota Serang maka terbentuklah nama Paguyuban Pemuda Literasi Global dan sekarang relawan PPLG mencapai 52 orang.⁵¹

PPLG memiliki tujuan umum dan khusus sebagai tolak ukur keberhasilannya yaitu: PPLG diusahakan dapat menjadi sebagai perlengkapan pendidikan yang merupakan bagian terpadu dalam sistem kurikulum pendidikan yang mempunyai tujuan khusus yaitu :

1. Menyerap dan menghimpun informasi guna kegiatan belajar dan mengajar.
2. Menyediakan sumber-sumber rujukan yang tepat guna untuk kegiatan konsultasi bagi pembaca.

⁵⁰ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 November 2020.

⁵¹ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 November 2020.

3. Menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi kegiatan rekreatif yang berkaitan dengan bidang budaya dan dapat meningkatkan selera, mengembangkan daya kreatif.
4. Membangun kekeluargaan antar relawan dan warga belajar maupun masyarakat.
5. Meningkatkan pengalaman dalam berliterasi, beragama dan lingkungan.

Kang Acun yang merupakan *founder* PPLG sampai hari ini masih ikut aktif dalam mengembangkan PPLG yang bergerak dalam bidang literasi. Gerakan 6 dasar literasi yaitu : literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan literasi finansial. PPLG menjadi wadah di mana anak-anak merasa senang belajar, dengan permainan dan juga keseruan. Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam usaha melestarikan program pendidikan non formal. Keberadaan PPLG memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat terutama dalam upaya membangun budaya literasi sejak dini. Apa itu literasi ? literasi merupakan sebuah pemahaman mendasar bagi seseorang untuk memahami sesuatu atau kejadian yang baru. Literasi juga merupakan kemampuan umum seseorang dalam hal membaca, menulis, menghitung dan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

⁵² Masrur Alawi, Founder Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 Februari 2021.

Visi dan Misi PPLG adalah “Berdedikasi melalui literasi untuk mencerdaskan masyarakat.” Adapun Misinya adalah:

1. Menyediakan bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala keilmuan umumnya dan keislaman khususnya.
2. Mengadakan aktifitas guna meningkatkan minat baca, kreatifitas, dan mengembangkan minat dan bakat masyarakat.
3. Memberikan pelayanan edukasi kepada masyarakat

Dengan Visi dan Misi tersebut PPLG menawarkan kemudahan bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk memanfaatkan informasi yang tersedia, selain itu masyarakat dapat menggunakan fasilitas PPLG untuk kegiatan bermasyarakat. PPLG pun memerlukan perhatian serius dari pemerintah, dari faktor pendidikan, dan dari pihak yang peduli dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan motto PPLG sebagai tujuan dan motivasi bagi peserta didik, yaitu CERDAS (*Creative, Educative, Religious, Dedicative, Action, and Success*).⁵³

Keberhasilan PPLG juga bisa di lihat dari prestasi yang didapatkan oleh relawan PPLG yaitu:

- Juara 1 Lomba Puisi Tingkat Kota Serang 2018

⁵³ Masrur Alawi, Founder Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 Febuari 2021.

- Juara 1 Lomba Pengelolaan Pendidikan Non Formal se- Kota Serang 2018 dan 2019
- Juara 2 Lomba Video Dokumenter se- Provinsi Banten 2019
- Juara 2 Lomba Pengelolaan Pendidikan Non Formal se- Provinsi Banten 2019
- Juara 1 dan Juara 2 Lomba Duta Taman Bacaan Masyarakat se-Kota Serang 2019
- Juara 1 Lomba Bercerita 2019
- Apresiasi Taman Bacaan Kreatif-Rekreatif tingkat Nasional oleh Kemdikbud 2020

Dengan kata lain, definisi sukses bagi PPLG sesuai dengan mottonya bukanlah seseorang yang memiliki harta kekayaan melimpah hingga tujuh turunan tak habis atau seseorang yang memiliki properti dimana-mana sebagai aset berharga dalam kehidupan fananya, tetapi sukses menurut PPLG adalah seseorang yang kreatif, berpendidikan atau berpengetahuan, beragama, memiliki sifat pengabdian dan aktif adalah ciri-ciri seseorang yang sukses. Dengan itu PPLG berusaha untuk memotivasi peserta didik untuk menjadi masyarakat yang sukses bagi nusa dan bangsa. Sukses dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Karena ilmu tanpa agama dapat menyesatkan, maka kami ikut mengedepankan dan

membekali ilmu agama dalam memotivasi peserta didik sebagai seorang yang sukses.⁵⁴

Layaknya sebuah “cakra” yang secara bahasa Sansekerta berarti roda/lingkaran, mereka berharap gerakan yang mereka lakukan terus berjalan sekalipun mengalami banyak tantangan juga membawa kebaikan serta keseimbangan. Menyadari bahwa peran yang mereka miliki sangat besar dalam beberapa aspek kemajuan, tentu tidak membuat mereka patah semangat dan hilang harapan. Paguyuban Pemuda Literasi Global pada akhirnya memutuskan, untuk membentuk unit-unit terkecil yang menjadi bagian di dalamnya. Dari keseluruhan unit yang terbentuk, mereka sepakat untuk menyebutnya “Cakra Literasi”. Dimana kegiatan di dalamnya nanti akan menjadi bagian dari penerapan motto mereka yaitu “CERDAS” (*Creative, Educatif, Religious, Dedicative, Action, and Succes*).⁵⁵

Penerapan Cakra Literasi menjadi semangat baru yang dihiasi dengan penuh kreatifitas. Tidak hanya sebuah karya saja, tapi juga bisa dilihat secara nyata atau bisa dikatakan dapat bernilai dayaguna . Cakra Literasi tidak hanya dianggap sebagai fasilitas yang dimiliki belaka, tapi juga sebagai inti dari berjalannya PPLG ini ke depannya. Sehingga nantinya akan membawa dampak yang baik, bagi masyarakat luas atau pun bagi pengelola dan pihak terkait. Cakra Literasi sebagai aksi literasi

⁵⁴ Masrur Alawi, Founder Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 Febuari 2021.

⁵⁵ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 November 2020.

berkelanjutan ini telah dirasakan manfaatnya, dan semoga bisa menjadi lebih baik lagi. Agar kemajuan pendidikan terus sama-sama kita perjuangkan.⁵⁶

Dalam menjalankan program Paguyuban Pemuda Literasi Global memiliki sasaran yang terbagi menjadi tiga fokus utama yaitu :

1. Warga Belajar

Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah. Warga belajar merupakan istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan luar sekolah atau nonformal. Warga belajar di PPLG yaitu yang mengikuti kegiatan rutin di minggu ceria, atau kegiatan edukasi belajar mengajar pada program PPLG. PPLG memiliki warga belajar yaitu anak-anak sekitar Lopang Gede sebanyak 30 anak yang rata-rata masih di bawah umur dan mereka masih duduk di bangku sekolah dasar.⁵⁷

2. Masyarakat

Masyarakat yaitu yang belum terlibat dalam kegiatan rutin dan program PPLG tetapi masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan lain, seperti kegiatan peduli lingkungan contohnya bank sampah, masyarakat ikut serta dalam memilah sampah, mengumpulkan sampah dan membersihkan lingkungan Lopang Gede dengan

⁵⁶ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 19 November 2020.

⁵⁷ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 5 April 2021.

kegiatan kerja bakti. Masyarakat disini adalah yang bertempat tinggal di lingkungan Lopang Gede.

Masyarakat juga menjadi sasaran bagi para relawan untuk membuat program baru yang akan mengembangkan kegiatan PPLG selanjutnya.⁵⁸

3. Relawan

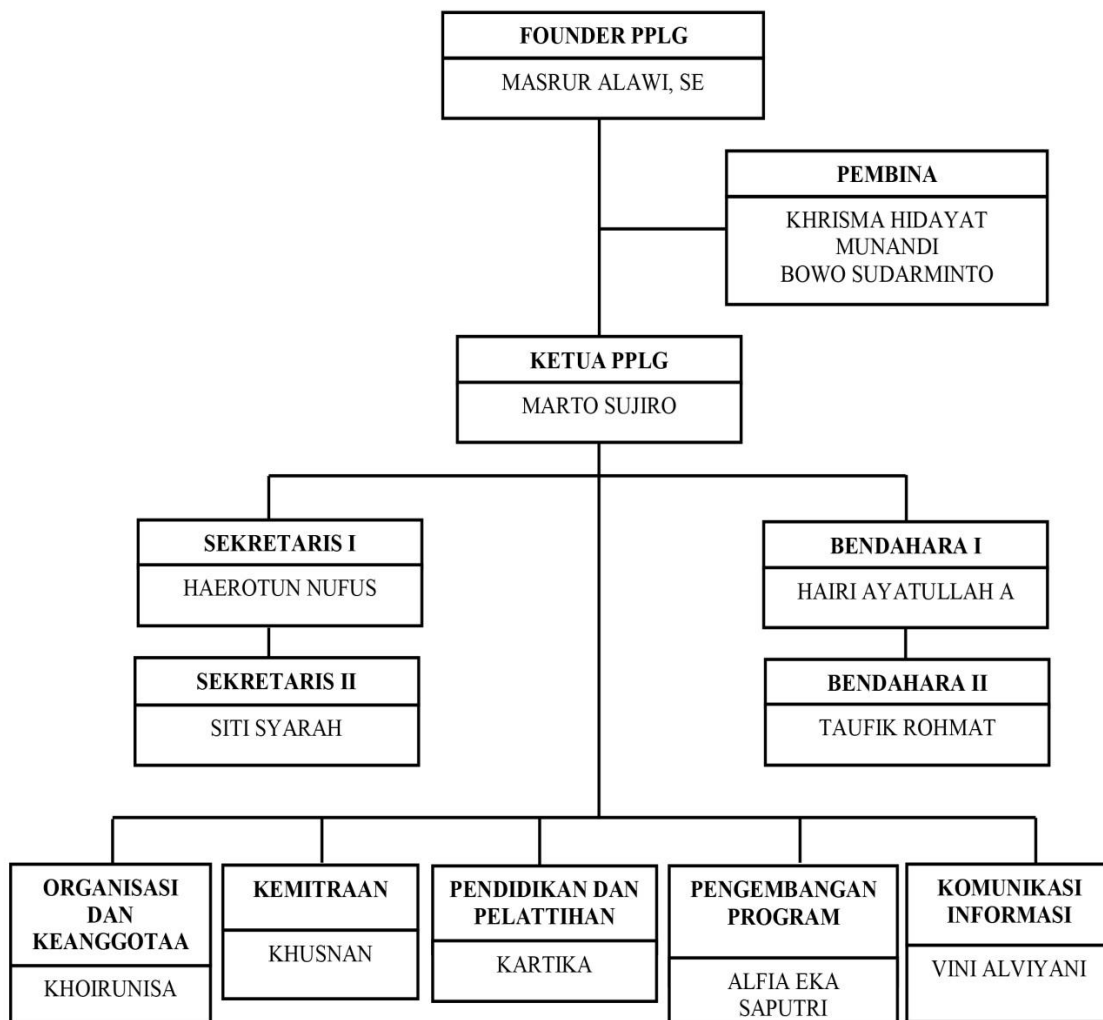
Relawan merupakan seseorang yang ikhlas dan rela meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan materinya untuk kepentingan masyarakat. PPLG memiliki relawan yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Mereka selalu memiliki tempat untuk menyalurkan bakatnya di PPLG baik dalam hal pendidikan maupun sosial.

Relawan juga yang sebagian merupakan pengurus untuk bisa mengasah potensi dengan program yang ada di PPLG. Seperti meningkatkan minat bakatnya, yang tadinya hanya bisa membaca bisa ditingkatkan dengan bisa menulis, lalu diadakannya kelas menulis di program PPLG. Relawan yang tertarik di dunia media contohnya dalam hal editing juga diadakan kelas media yang di fokuskan hanya untuk relawan.⁵⁹

⁵⁸ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 5 April 2021.

⁵⁹ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 5 April 2021.

2. Struktur Kepengurusan PPLG⁶⁰



⁶⁰ Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global Tahun 2019-2020

3. Fasilitas Sarana Prasarana PPLG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Adanya sarana maka suatu kegiatan akan berjalan dengan baik, seperti halnya sarana yang berada di PPLG yaitu :

Tabel 2.2
Sarana Paguyuban Pemuda Literasi Global⁶¹

Jenis Sarana	Jumlah	Tipe/ukuran
Saung Baca	1	3x2m ²
Camera	1 unit	Canon 550D
Rak Buku	8 buah	p. 2m dan t. 1m
Buku	± 1000 buah	
Infocus/proyektor	1 unit	Sanyo
Laptop	1 unit	Acer
Meja	2 buah	
Kursi	6 buah	
Tikar	4 buah	
Papan Tulis	3 buah	
Spidol	1 pack	
Penghapus	2 buah	

Dari tabel di atas PPLG memiliki sarana yang cukup memadai untuk kebutuhan pendidikan seperti buku ± 1000 buah,

⁶¹ Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global Tahun 2018-2021.

camera, rak buku, infocus/proyektor, laptop, meja, kursi, papan tulis, dan alat-alat lainnya sebagai penunjang kegiatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama agar terselenggaranya suatu proses. Prasarana pun juga dibutuhkan, tetapi tidak lebih dari sarana. Prasarana hanyalah sebagai penunjang agar kegiatan lebih optimal, seperti halnya prasarana yang ada di Paguyuban Pemuda Literasi Global yaitu :

Tabel 2.3
Prasarana Paguyuban Pemuda Literasi Global⁶²

Jenis Prasarana	Ukuran
Pojok Dinding	1 m ²
1 Mushola	9x9m ²
4 Kamar Mandi/ WC	1x2m ²
Ladang Pena	100m
Ladang	72m
Ruang Sekretariat	28m
Teras Rumah Baja	30m
Aula Kobong Literasi	50m
Teras RUQO	15m
Ruang Belajar	50m
7 Kolam Lele	2x1m ²

⁶² Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global Tahun 2018-2021.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga. Dengan adanya sarana prasarana bisa mempermudah kegiatan dan program yang telah dirancang dengan baik untuk mencapai suatu tujuan dari dibuatnya organisasi, institusi atau lembaga tersebut. Semakin banyak sarana dan prasarana yang diberikan para anggota pun semakin mudah untuk menyalurkan kemampuan demi berkembangnya program dan majunya organisasi.

Dari tabel tersebut menyebutkan prasarana yang ada di PPLG berupa lahan yang dibangun oleh founder PPLG dan juga sukarelawan yang membantu dalam pembangunannya. Ada juga berupa lahan bagian dari depan rumah ketua PPLG yang dijadikan sebagai teras RUQO. Ruang sekretariat PPLG yang merupakan bagian dari Ladang Pena. Teras Rumah Baja yaitu bagian depan rumah founder PPLG yang dijadikan tempat salah satu program PPLG yaitu Rumah Baja (Bacaan dan Jajanan). Kolam lele yang berada di depan halaman Ladang Pena terdapat 7 kolam yang berukuran 2x1m². Aula Kobong Literasi merupakan tempat bagian dari Pondok Pesantren Roudhotu Al Muta'allimin yaitu milik dari orang tua founder PPLG Kang Acun, dan yang lainnya masih berada disekitar Lopang Gede dengan lokasi yang masih berdekatan

4. Program-Program PPLG⁶³

PPLG memiliki jenis-jenis program yang terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Program mingguan yaitu kegiatan yang sudah rutin telaksana seperti: Hadroh, Minggu CERIA, dan Halaqoh Literasi.
- b. Program tahunan yaitu kegiatan yang dilaksanakan ketika memperingati hari-hari besar seperti: Milad PPLG, memperingati HUT RI, pesantren ramadhan, memperingati 1 Muharram, dan KORELASI.
- c. Program terencana yaitu kegiatan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kreatifitas para relawan. Biasanya nama program tersebut telah disepakati bersama meskipun belum ada tahap pelaksanaannya seperti: Seminar literasi, Si PeCi, kunjungan TBM, Si Bolang Literasi, Kelas menulis dan media, Kongkow pengurus, Tour Relawan, dan PPLG peduli.

Selain jenis-jenis program dan kegiatan yang telah diuraikan di atas, PPLG juga memiliki unit yang menopang dalam pelaksanaan kegiatan. Ada 9 unit di PPLG yang disebut dengan “CAKRA LITERASI” yaitu yang secara bahasa *Sansekerta* berarti roda/lingkaran. Cakra Literasi ini dibuat oleh salah satu relawan PPLG yang ingin mengikuti lomba dengan

⁶³ Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global Tahun 2019-2020.

inisiatif ia menggabungkan program dan unit-unit yang ada di PPLG dengan satu sebutan nama yaitu Cakra Literasi. Cakra Literasi terdiri dari 9 Unit diantaranya :

1. PENDOPO LITERASI

Awal tahun didirikannya PPLG adalah tahun dimana semangat masih sangat membara. Semangat untuk menjalankan aksi literasi sudah seperti nadi yang berdenyut sangat cepat. Ide-ide untuk bagaimana membangun dan memajukan pendidikan sedang mekarnya digagas. Unit yang berdiri pada 3 April 2016 lokasinya di sebuah bangunan, yang terletak tepat berhadapan dengan sebuah masjid besar dimana masyarakat berkumpul untuk melakukan ibadah. Lokasi yang cukup strategis ini, membuat Pendopo Literasi berhasil mendapat perhatian dan partisipasi dari banyak orang.

Unit yang digagas oleh masyarakat ini pada mulanya mengalami kendala, seperti di antaranya bahan bacaan yang kurang memadai. Namun, keinginan yang besar untuk memajukan pendidikan membuat pengurus PPLG tidak kehabisan akal. Dengan keterbatasan dana serta modal, di awal pendiriannya mereka berupaya untuk mengumpulkan bahan bacaan melalui open donasi dengan sistem yang dirancang sedemikian rupa. Open donasi tersebut dilaksanakan dengan nama program “1 Rumah 1 Buku”. Atas dasar kepedulian masyarakat dan rasa kebersamaan yang cukup tinggi di sekitar lingkungan Lopang Gede maka program tersebut berjalan sangat lancar. Kemudian

buku yang dihasilkan dari open donasi tersebut diletakkan di Pendopo Literasi.

Dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Jika negara dalam konteks yang luas dapat menerapkan prinsip tersebut, maka PPLG dalam lingkup yang masih sangat kecil juga dapat menerapkannya demi kesejahteraan dan kemajuan bersama dalam hal memberikan layanan pendidikan secara demokratis. Pendopo literasi menjadi saksi bagaimana PPLG dan semua warga belajar serta masyarakat berupaya untuk meraih mimpi dan belajar dengan senang hati melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan berbagai kreasi.

2. RUMAH BAJA (Bacaan dan Jajanan)

Unit yang didirikan pada 14 Juli 2019 berlokasi di rumah pribadi Masrur Alawi selaku founder PPLG. Rumah Baja ini juga menjadi sebuah tempat perkumpulan atau bisa dikatakan sebagai basecamp para relawan serta sebagai tempat yang disediakan untuk membangun relasi dan jaringan berupa berjualan makanan kecil-kecilan, jajanan anak-anak yang menarik untuk datang ke Rumah Baja. Di tempat ini juga anak-anak bisa sambil membaca dan mengakses internet/wifi setelah mereka menyelesaikan membaca.

Rumah Baja menjadi alternatif saat pendopo literasi sedang tidak dapat digunakan karena adanya suatu keperluan dan lain hal atau bisa juga dikatakan, sebagai sebuah kesengajaan agar warga belajar tidak bosan berada di satu tempat saja.

Menjadi sebuah daya tarik tersendiri ketika kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai macam kreasi telah selesai dilakukan, kemudian warga belajar dimanjakan dengan berbagai macam aneka jajanan pilihan yang sudah dipastikan halal. Ditambah lagi, rasa masakan yang dibuat memiliki citarasa khas, sehingga membuat tempat ini terkesan semakin menarik.

3. RUQO (RUMAH IQRO)

Agama adalah keyakinan yang dimiliki hampir setiap orang, mekipun pada kenyataannya masih banyak orang yang menyatakan bahwa dirinya tidak beragama. Namun, Indonesia adalah negara dengan ideologi dasar Pancasila. Maka dari itu, setiap orang yang berada di Indonesia harus memiliki agama atau keyakinan yang dianutnya. Agama atau keyakinan terbesar di Indonesia sendiri adalah agama Islam. Pemberantasan buta aksara sedang diperjuangkan, kemudian tercetuslah ide untuk melakukan pergerakan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Kitab suci yang tersusun dari huruf hijaiyah tersebut memiliki keistimewaan, yakni untuk dapat membacanya memiliki beberapa tahapan. Langkah pertama atau langkah awal dalam mempelajarinya adalah dengan mengenal huruf hijaiyah yang biasa tercantum dalam Iqro. Maka dari itu, dilandasi hal tersebut pada akhirnya PPLG membangun sebuah unit yang dinamakan RUQO (Rumah Iqro).

Unit yang didirikan pada 12 Desember 2019 ini bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an. Dengan program GEMAR AL-QUR'AN (Gerakan Melek Aksara Al-Qur'an) dengan kegiatan Magrib Mengaji. Unit yang digagas langsung oleh ketua PPLG yaitu Marto Sujiro terletak pada kediaman pribadinya. Juga termasuk salah satu lokasi yang strategis karena sangat dekat dengan pemukiman warga dan selaras dengan adat serta budaya masyarakat sekitar.

Perlahan namun pasti, tujuan utama dari RuQo yang selaras dengan keinginan masyarakat untuk dapat mengaji, sedikit demi sedikit mulai berhasil mencapai tujuan. Akan tetapi, meskipun tujuan tersebut hampir atau bahkan telah tercapai tidak lantas begitu saja membuat PPLG berhenti berjuang. Relawan PPLG semakin bertekad untuk terus melakukan aksi literasi berkelanjutan yang berbasis keagamaan, dengan terus berupaya untuk mengembangkan RuQo. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri, ketika PPLG berhasil menyebarkan kebermanfaatannya meski mengalami banyak rintangan dan halangan, mulai dari penentuan sistem pembelajaran seperti apa, pembuatan logo yang melewati beberapa tahap dan lain sebagainya. Membuat perjuangan relawan PPLG menjadi semakin berwarna dan bermanfaat untuk ke depannya.

4. KOBONG LITERASI

Tidak berhenti sampai di sana, bersamaan dengan dilaunchingnya RuQo (Rumah Iqro), PPLG juga menetapkan unit

pada tanggal yang sama yaitu 12 Desember 2019. Unit yang diluncurkan kali ini adalah unit yang memang sudah digunakan untuk kegiatan belajar sebelumnya, yakni Unit Kobong Literasi.

Sesuai dengan namanya yaitu “Kobong” yang memang identik dengan nama tempat yang berkaitan erat dengan tempat berkumpulnya orang-orang untuk menuntut ilmu agama. Maka unit ini dibentuk memang untuk hal tersebut, di tempat inilah kajian tentang ilmu keagamaan atau pun kegiatan yang berkaitan dengan itu semua dilaksanakan. Seperti di antaranya kegiatan pengajian, ceramah, atau kajian kitab. Dinamakan kobong, karena memang warga belajar atau masyarakat sekitar tempat ini adalah para santri atau orang yang berkecimpung dalam menekuni bidang keagamaan secara lebih mendalam lagi dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Di tempat ini juga sholat berjamaah biasa dilaksanakan, karena bertepatan dengan gedung “Pondok Pesantren Raudhotul Al- Muta’allimin” yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan PPLG.

5. LADANG PENA

Era globalisasi ini, perkembangan zaman semakin cepat. Semakin banyak tantangan dan juga rintangan dalam menghadapi segala hal. Maka dari itu, PPLG perlu mempersiapkan kemampuan untuk siap menghadapi dunia. Salah satu kemampuan yang memang masih sangat dibutuhkan yaitu kemampuan menulis. Baik menulis puisi, esai, cerpen, ataupun

berita dan lain sebagainya. oleh karena itu PPLG membentuk sebuah unit dan diberi nama “Ladang Pena”.

Unit yang satu ini dibentuk pada tanggal 20 Desember 2019 dimana bertepatan dengan masa liburan sekolah dan juga kuliah. Sebuah tempat semacam sekretariat PPLG yang digunakan untuk berkegiatan outdoor serta mencari inspirasi para relawan dan membuat sebuah karya, karena ladang pena telah dipersiapkan lokasinya dekat dengan sawah agar warga belajar atau pun para relawan merasakan ketenangan dan suasana asri dari lingkungan sekitar ladang pena.

6. DEDOLAN TRAVEL

Literasi merupakan hal yang sangat luas, lagi dan lagi lembaga seperti pendidikan non formal harus lebih kreatif lagi dalam mengkreasikan bentuk edukasi yang diberikan kepada masyarakat. Mengingat hal tersebut, sehubungan dengan adanya kesempatan yang baik untuk waktunya liburan atau berkarya wisata. Maka, PPLG membentuk sebuah unit yang bernama “Dedolan Travel”.

Unit yang dibentuk pada akhir tahun ini, lebih tepatnya lagi pada 30 Desember 2019 memadukan aksi literasi finansial, literasi budaya, dan juga literasi sains. Dedolan Travel melakukan perjalanan pertamanya ke Bandung. Di sana para peserta yang ikut diberikan fasilitas dan edukasi terkait sejarah dan hal unik apa saja yang ada. Dedolan Travel yang bekerjasama dengan PPLG mengadakan sebuah perjalanan atau *traveling* dengan

tujuan edukasi literasi yang telah ditentukan oleh panitia dan diikuti beberapa peserta dengan *tour guide* yang telah berpengalaman.

7. SERANG CALAKAN

Calakan berasal dari bahasa Jaseng (Jawa Serang) yang berarti cerdas. Merupakan sebuah media informasi yang memiliki akses untuk siapa saja yang ingin mengetahui berita terkini ataupun ilmu pengetahuan lebih banyak mengenai wilayah Kota Serang bisa dengan mudah untuk diakses dan diketahui oleh banyak orang seperti berita yang paling *terupdate*. PPLG mencoba untuk menerapkan literasi digital melalui platform yang dibuat yaitu Serang Calakan. Platform ini dibentuk pada tanggal 28 Januari 2020. Dengan harapan dapat menyebarkan edukasi yang dikhususkan kepada Kota Serang terutama terkait bahasa Serang atau biasa dikenal dengan sebutan Jaseng (Jawa Serang).

8. GENAU PRIVATE

Dengan pendidikan manusia dapat hidup dengan jelas dan terarah. Namun, bagaimana dengan mereka yang sudah mengenyam pendidikan namun masih membutuhkan belajar tambahan dan sebagainya. Disitulah pendidikan non formal hadir sebagai pelengkap, pengganti, dan juga penambah dari adanya pendidikan formal. PPLG pada akhirnya membentuk unit yang berkaitan dengan pendidikan secara privasi atau lebih dikenal dengan les privat. Unit tersebut dinamakan “Genau Private” (Generasi Unggul Private).

Unit yang dibentuk pada 3 Februari 2020 bergerak dalam bidang pendidikan, namun dengan sedikit tata cara yang berbeda yakni secara khusus atau secara privasi. Les/privat bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat. Mayoritas di sekolah formal, masih banyak yang harus mengikuti belajar tambahan dengan les privat dikarenakan satu dan lain hal. Maka dari itu Genau Privat memiliki tenaga pengajar privat yang sangat berkompeten dalam bidangnya masing-masing menerima dan membuka bagi siapa saja yang ingin belajar secara lebih privat untuk dikunjungi rumahnya atau sekolahnya.

1. BANK SAMPAH DIGITAL

Di masa pandemi seperti ini, manusia bukan hanya mengalami krisis kesehatan saja, namun juga krisis ekonomi. Banyak sumber penghasilan yang berkurang atau bahkan malah hilang. Maka dari itu, PPLG mencoba dengan segala upaya agar ekonomi keluarga bisa tetap berjalan meskipun hanya seadanya saja. Dari hal tersebutlah PPLG membentuk “Bank Sampah”. Dimana pada awalnya memiliki konsep digital, namun karena masih banyak yang perlu dipersiapkan sementara waktu menggunakan cara-cara lokal atau belum virtual.

Bank sampah ini dibentuk pada 20 Juni 2020, dengan harapan lingkungan semakin bersih dan masyarakat bisa hidup sehat. Selain itu, kita juga coba untuk menerapkan literasi finansial dan literasi digital yang baru akan berjalan selanjutnya.

Itulah 9 Unit yang dinamakan “Cakra Literasi”, Sesuai dengan namanya antara satu unit di atas dengan unit lainya memiliki kesinambungan yang sangat kuat. PPLG berharap dapat terus konsisten dalam memperjuangkan dan memajukan pendidikan, serta masyarakat secara luas dapat menjiwai makna dari literasi melalui aksi literasi berkelanjutan yang PPLG terapkan tersebut.